

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini membahas mengenai uraian dan penjelasan tentang hasil analisis yang berkaitan dengan pengaruh variabel independen yaitu aset lancar, *lverage*, perputaran total aset terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) *Return On Asset* di perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2017 s/d 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang sudah ada di Bursa Efek Indonesia melalui situs website resmi yaitu www.idx.co.id. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pada sub sektor perdagangan eceran priode 2017 s/d 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tercatat sebanyak 27 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan metode pengambilan sampel tersebut diperoleh sebanyak dua belas perusahaan dalam sub sektor perdagangan eceran, dengan priode tiga tahun sehingga penelitian ini memperoleh data sebanyak 36 untuk data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

5.2 Perkembangan Variabel Penelitian

5.2.1 Perkembangan Aset Lancar

Untuk mengetahui perkembangan Aset Lancar dalam hal ini ditunjukkan oleh *Current ratio* pada perusahaan sub sektor sektor perdagangan eceran priode 2017 s/d 2019 yan terdaftar di BEI dapat dilihat dari tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1
Perkembangan *Current Asset*
Sub Sektor Perdagangan Eceran Priode 2017 s/d 2019

No	Kode	<i>Current Asset</i>		
		2017	2018	2019
1	ACES	7,02	6,49	8,08
2	CSAP	1,16	1,23	1,14
3	DIVA	1,22	6,32	4,14
4	LPPF	1,14	1,10	1,06
5	MAPA	3,73	2,47	3,62
6	MAPI	1,49	1,35	1,44
7	MCAS	2,96	3,95	4,26
8	MIDI	2,72	2,73	2,78
9	NFCX	3,67	7,16	4,45
10	RALS	2,21	2,51	2,71
11	RANC	1,60	1,56	1,69
12	SONA	2,22	2,56	4,29
JUMLAH		31,15	39,44	39,66
RATA-RATA		2,60	3,29	3,30
PERKEMBANGAN (%)			26,61%	0,56%
MAX		7,02	7,16	8,08
MIN		1,14	1,10	1,06

Sumber : www.idx.co.id/ laporan keuangan (data diolah) tahun 2021

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui bahwa perkembangan aset lancar (*Current ratio*) perusahaan pada sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 aset lancar (CR) mengalami peningkatan sebesar 26,61%, sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,56%. Pada tahun 2017 nilai CR tertinggi yaitu sebesar 7,02 berada pada perusahaan ACES (PT Ace Hardware Indonesia Tbk) dan nilai CR terendah adalah sebesar 1,14 pada perusahaan LPPF (PT Matahari Department Store Tbk). Pada tahun 2018 nilai CR

tertinggi adalah sebesar 7,16 pada perusahaan NFCX (PT NFC Indonesia Tbk) dan nilai CR terendah pada perusahaan LPPF (PT Matahari Department Store Tbk) yaitu sebesar 1,10. Pada tahun 2019 nilai CR tertinggi yaitu sebesar 8,08 pada perusahaan ACES (PT Ace Hardware Indonesia Tbk) dan nilai CR terendah adalah sebesar 1,06 pada perusahaan LPPF (PT Matahari Department Store Tbk).

5.2.2 Perkembangan *Leverage*

Untuk mengetahui perkembangan *leverage (debt ratio)* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2017 s/d 2019 yang terdaftar di BEI dapat dilihat dari tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2
Perkembangan *Debt Ratio*
Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode 2017 s/d 2019

No	Kode	<i>Debt Ratio</i>		
		2017	2018	2019
1	ACES	0,21	0,20	0,20
2	CSAP	1,70	1,66	1,70
3	DIVA	1,88	1,16	1,24
4	LPPF	1,57	1,64	1,64
5	MAPA	1,65	0,36	0,26
6	MAPI	1,63	1,52	1,47
7	MCAS	0,33	0,27	0,23
8	MIDI	1,81	1,78	1,76
9	NFCX	0,42	0,21	0,21
10	RALS	0,29	0,27	0,26
11	RANC	1,43	1,44	1,42
12	SONA	0,44	0,39	0,25
JUMLAH		13,35	10,90	10,64
RATA-RATA		1,11	0,91	0,89
PERKEMBANGAN (%)			-18,39%	-2,37%
MAX		1,88	1,78	1,76
MIN		0,21	0,20	0,20

Sumber : www.idx.co.id/ laporan keuangan (data diolah) tahun 2021

Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui bahwa perkembangan *leverage (debt ratio)* perusahaan pada sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 18,39%, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,37%. Pada tahun 2017 nilai *Debt ratio* tertinggi yaitu sebesar 1,88 berada pada perusahaan DIVA (PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk) dan nilai *Debt ratio* terendah adalah sebesar 0,21 pada perusahaan ACES (PT Ace Hardware Indonesia Tbk). Pada tahun 2018 nilai *Debt ratio* tertinggi adalah sebesar 1,78 pada perusahaan MIDI (PT Midi Utama Indonesia Tbk) dan nilai *Debt ratio* terendah pada perusahaan ACES (PT Ace Hardware Indonesia Tbk) yaitu sebesar 0,20. Pada tahun 2019 nilai *Debt ratio* tertinggi yaitu sebesar 1,76 pada perusahaan MIDI (PT Midi Utama Indonesia Tbk) dan nilai *Debt ratio* terendah adalah sebesar 0,20 pada perusahaan ACES (PT Ace Hardware Indonesia Tbk).

5.2.3 Perkembangan Perputaran Total Aset

Untuk mengetahui perkembangan perputaran total aset pada perusahaan sektor perdagangan, layanan dan investasi di sub sektor perdagangan eceran periode 2017 s/d 2019 yang terdaftar di BEI dapat dilihat dari tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3
Perkembangan Perputaran Total Aset
Sub Sektor Perdagangan Eceran Priode 2017 s/d 2019

No	Kode	Perputaran Total Aset		
		2017	2018	2019
1	ACES	1,34	1,36	1,38
2	CSAP	1,82	1,88	1,83
3	DIVA	5,11	1,74	3,26
4	LPPF	1,85	2,03	2,13
5	MAPA	1,82	1,71	1,83
6	MAPI	1,43	1,50	1,55
7	MCAS	4,26	4,42	4,95
8	MIDI	2,00	2,16	2,33
9	NFCX	7,77	4,77	4,59
10	RALS	1,15	1,09	0,84
11	RANC	2,72	2,61	2,52
12	SONA	1,39	1,58	1,57
JUMLAH		32,66	26,86	28,78
RATA-RATA		2,72	2,24	2,40
PERKEMBANGAN (%)			-17,76%	7,17%
MAX		7,77	4,77	4,95
MIN		1,15	1,09	0,84

Sumber : www.idx.co.id/ laporan keuangan (data diolah) tahun 2021

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui bahwa perkembangan perputaran total aset perusahaan pada sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 17,76%, sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 7,17%. Pada tahun 2017 nilai perputaran total aset tertinggi yaitu sebesar 7,77 berada pada perusahaan NFCX (PT NFC Indonesia Tbk) dan nilai perputaran total aset terendah adalah sebesar 1,15 pada perusahaan RALS (PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk). Pada tahun 2018 nilai perputaran total aset tertinggi adalah sebesar 4,77 pada perusahaan NFCX (PT NFC Indonesia Tbk) dan nilai perputaran total aset terendah pada perusahaan RALS (PT

Ramayana Lestari Sentosa Tbk) yaitu sebesar 0,09. Pada tahun 2019 nilai perputaran total aset tertinggi yaitu sebesar 4,95 pada perusahaan MCAS (PT M Cash Integrasi Tbk) dan nilai perputaran total aset terendah adalah sebesar 0,84 pada perusahaan RALS (PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk).

5.2.4 Perkembangan profitabilitas

Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor perdagangan, layanan dan investasi di sub sektor perdagangan eceran periode 2017 s/d 2019 yang terdaftar di BEI dapat dilihat dari tabel 5.4 berikut

Tabel 5.4
Perkembangan ROA
Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode 2017 s/d 2019

No	Kode	ROA		
		2017	2018	2019
1	ACES	17,63	18,35	17,51
2	CSAP	1,73	1,55	1,04
3	DIVA	2,24	1,44	9,04
4	LPPF	5,14	7,19	5,74
5	MAPA	10,47	9,69	17,05
6	MAPI	306	6,44	8,35
7	MCAS	1,63	17,73	7,61
8	MIDI	1,78	3,80	3,77
9	NFCX	3,19	4,25	4,27
10	RALS	8,31	11,20	11,47
11	RANC	4,69	5,53	5,82
12	SONA	4,74	9,87	7,05
JUMLAH		64,61	97,04	98,73
RATA-RATA		5,38	8,09	8,23
PERKEMBANGAN (%)			50,19%	2,74%
MAX		17,63	18,35	17,51
MIN		1,63	1,44	1,04

Sumber : www.idx.co.id/ laporan keuangan (data diolah) tahun 2021

Berdasarkan Tabel 5.4 diketahui bahwa perkembangan ROA (*Return On Asset*) perusahaan pada sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 ROA (*Return On Asset*) mengalami kenaikan sebesar 50,19%, sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2,74%. Pada tahun 2017 nilai ROA tertinggi yaitu sebesar 17,63 berada pada perusahaan ACES (PT Ace Hardware Indonesia Tbk) dan nilai ROA terendah adalah sebesar 1,63 pada perusahaan MCAS (PT M Cash Integrasi Tbk). Pada tahun 2018 nilai perputaran total aset tertinggi adalah sebesar 18,35 pada perusahaan ACES (PT Ace Hardware Indonesia Tbk) dan nilai perputaran total aset terendah pada perusahaan DIVA (PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk) yaitu sebesar 1,44. Pada tahun 2019 nilai ROA tertinggi yaitu sebesar 17,51 pada perusahaan ACES (PT Ace Hardware Indonesia Tbk) dan nilai perputaran total aset terendah adalah sebesar 1,04 pada perusahaan CSAP (PT Catur Sentosa Adiprana Tbk).

5.3 Pembahasan

5.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5.5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.34360703
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.085
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.760
Asymp. Sig. (2-tailed)		.610

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS 21

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terdapat pada tabel 5.4 dapat diketahui bahwa nilai *kolmogrov-smirnov* sebesar 0,760 dengan signifikansi sebesar 0,610 dimana terdapat nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka signifikansi $0,610 > \alpha = 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 5.6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.578	.539	3.49683	2.267

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN TOTAL ASET, LAVERAGE, ASET LANCAR

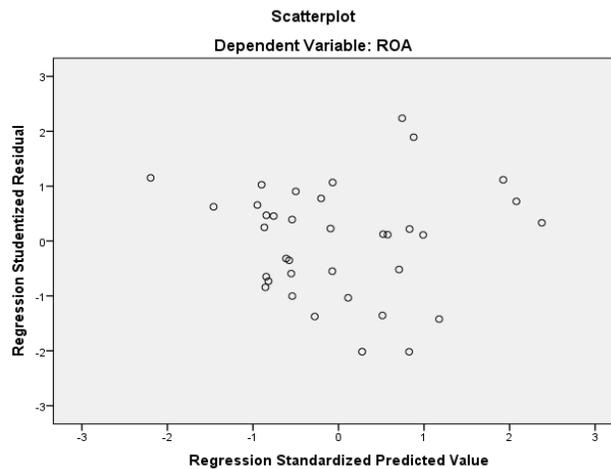
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 21

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2,267 (d). Selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 0,05. Jumlah sampel sebanyak 36 dengan jumlah variabel independen 3 maka diperoleh $dU = 1,6539$ dan $dL = 1,2953$. Berdasarkan hasil tersebut yaitu nilai DW terletak antara batas atas (dU) yaitu 1,6539 dan ($4-Du$) yaitu 2,3461 maka kesimpulannya koefisien autokorelasi sama dengan nol, artinya tidak terdapat korelasi.

3. Uji Heterokedasitas

Gambar 5.1
Uji Heterokedasitas



Sumber: Data diolah SPSS 21

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada gambar 5.1 yang menunjukkan titik-titik menyebar secara acak atau tidak ada yang membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Dari gambar dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.7
Uji Mutikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10.006	2.390		4.186	.000		
ASET	1.129	.425	.406	2.655	.012	.563	1.775
LANCAR							
LAVERAG	-2.767	1.160	-.363	-2.386	.023	.570	1.753
E							
PERPUTA	1.476	.397	.433	3.718	.001	.971	1.030
RAN							
TOTAL							
ASET							

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 21

Berdasarkan perhitungan tabel 5.7 menunjukkan nilai *tolerance* variabel independen tidak ada yang kurang dari 0,10 artinya tidak ada korelasi antara variabel independen. Selain itu, nilai yang terdapat pada kolom VIF tidak ada satu variabel independen yang nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada mutikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

5.3.2 Uji F(Pengujian Secara Simultan)

Tabel 5.8
Uji F(Pengujian Secara Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	536.164	3	178.721	14.616	.000 ^b
	Residual	391.290	32	12.228		
	Total	927.454	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN TOTAL ASET, LAVERAGE, ASET LANCAR

Sumber: Data diolah SPSS 21

Berdasarkan hasil uji F diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap sumbu Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $14,616 > F$ tabel 2,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara aset lancar (X1) *laverage* (X2) dan perputaran total aset (X3) terhadap profitabilitas (ROA) (Y).

5.3.3 Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Uji T digunakan untuk menganalisis hipotesis yang diajukan secara individu (parsial) tujuannya untuk mengetahui tingkat signifikan atau tidak signifikannya pengaruh dari variabel independen. Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima

atau ditolak. Hal yang harus dilakukan adalah menentukan t tabel dengan signifikan 0,05. Variabel independen dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikannya < 0,05 (Ghozali, 2013)

Tabel 5.9
Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.006	2.390		4.186	.000
1 ASET LANCAR	1.129	.425	.406	2.655	.012
LAVERAGE	-2.767	1.160	-.363	-2.386	.023
PERPUTARAN	1.476	.397	.433	3.718	.001
TOTAL ASET					

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 21

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y' = 10,006 + 1,129 X_1 + (-2,767)X_2 + 1,476X_3$$

Persamaan regresi berganda tersebut dapat diartikan:

1. Konstanta (a) sebesar 10,006 artinya bahwa tanpa ada pengaruh dari aset lancar, *laverage*, perputaran total aset serta faktor lainnya, maka ROA (*Return On Asset*) pada perusahaan perdagangan eceran sebesar 10,006 satuan.
2. Koefisien regresi variabel aset lancar 1,129 bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan aset lancar sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan ROA (*Return On Asset*) sebesar 1,129 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

3. Koefisien regresi variabel *leverage* (-2,767) bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Leverage* sebesar satu satuan, maka akan menurunkan ROA (*Return On Asset*) sebesar (-2,767) satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.
4. Koefisien regresi variabel perputaran total aset 1,476 bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan perputaran total aset sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan ROA (*Return On Asset*) sebesar 1,476 satuan tanpa dipengaruhi faktor lainnya.

Pada tabel 5.9 nilai t hitung aset lancar adalah 2,655 lebih besar dari t tabel 1,69389 ($df = 36 - 4 = 32$) dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa H_2 diterima artinya aset lancar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Nilai t hitung *leverage* adalah -2,386 (koefisien negative) sedangkan nilai t tabel adalah -1,69389 ($df = 36 - 4 = 32$) dapat diketahui bahwa nilai -t hitung $< -t$ tabel dengan nilai $-2,386 < -1,69389$ nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa H_3 di terima, artinya *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Nilai t hitung perputaran total aset adalah 3,718 sedangkan untuk nilai t tabel adalah 1,69389 ($df = 36 - 4 = 32$) dapat diketahui bahwa nilai t hitung $> t$ tabel dengan nilai $3,718 > 1,69389$ nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini menjelaskan

bahwa H_4 di terima, artinya perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

5.3.4 Koefisien Determinasi R^2

Tabel 5.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.578	.539	3.49683	2.267

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN TOTAL ASET, LAVERAGE, ASET LANCAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 21

Dari tabel model summary diatas dapat diketahui bahwa nilai R square adalah 0,539 yang menunjukkan bahwa 53,9% dari perubahan ROA dapat dijelaskan oleh aset lancar, *laverage*, perputaran total aset sedangkan 46,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

5.4 Hasil Penelitian

5.4.1 Pengaruh Aset Lancar, *Laverage*, Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas.

Variabel aset lancar, *laverage*, perputaran total aset secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa aset lancar, *laverage*, perputaran total aset berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA). Dimana F hitung yang dihasilkan adalah nilai 14,616 sedangkan F tabel yang dihasilkan adalah 2,90 artinya F hitung > F tabel sehingga hipotesis H_1 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset lancar, *leverage*, perputaran total aset merupakan variabel penentu ROA (*Return On Asset*).

5.4.2 Pengaruh Aset Lancar terhadap Profitabilitas.

Variabel aset lancar (*Current Ratio*) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yaitu bahwa variabel aset lancar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel aset lancar menghasilkan nilai t hitung yaitu sebesar 2,655 sedangkan t tabel sebesar 1,69389 artinya t hitung > dari t tabel. Jadi untuk hipotesis H_2 untuk variabel aset lancar diterima dan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Teori yang dikemukakan oleh Fahmi (2016) menyatakan bahwa aset lancar (*Current Ratio*) merupakan perbandingan antara *current asset* (aset lancar) dengan *current liabilities* (utang lancar). Aset lancar yang dikatakan baik karena mampu mengelolah aset lancar untuk menghasilkan penjualan dalam kegiatan operasional perusahaan maka hal tersebut akan membuat semakin efektif angka keuntungan yang di dapatkan perusahaan sehingga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan aset lancar dikatakan buruk apabila perusahaan tidak mampu mengolah aset lancar untuk menghasilkan penjualan dalam kegiatan operasional perusahaan maka hal tersebut akan membuat semakin tidak efektif angka keuntungan yang di dapatkan perusahaan sehingga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang juga dilakukan oleh K N Khoulin (2018) yang menyatakan bahwa aset lancar berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang juga dilakukan oleh M Afriyanti (2011) bertentangan dengan penelitian ini, menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

5.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas.

Variabel *Leverage (Debt Ratio)* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yaitu bahwa variabel *Leverage (Debt Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel *Leverage (Debt Ratio)* menghasilkan nilai t hitung yaitu sebesar -2,386 (koefisien negative) sedangkan t tabel sebesar -1,69389 artinya $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$. Jadi untuk hipotesis H_3 untuk variabel *Leverage* diterima dan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Menurut Fahmi (2016) *leverage* yang terlalu tinggi artinya perusahaan memiliki utang yang besar dan akan berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar, tetapi memiliki peluang yang besar pula dalam menghasilkan laba yang tinggi. Dan sebaliknya jika *leverage* yang rendah akan memiliki peluang kecil untuk menghasilkan laba yang besar pula.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh K N Khoulin (2018) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh M Afriyanti (2011) yang menyatakan bahwa *debt to equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

5.4.4 Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas.

Variabel perputaran total aset secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yaitu bahwa variabel perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel perputaran total aset menghasilkan nilai t hitung yaitu sebesar 3,718 sedangkan t tabel sebesar 1,69389 artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Jadi untuk hipotesis H_4 untuk variabel perputaran total aset diterima dan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Menurut Fahmi (2016) menyatakan bahwa perputaran total aset merupakan rasio aktivitas, rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya (aset) yang ada untuk menunjang aktifitas perusahaan. Semakin tinggi perputaran total aset artinya semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan bersih. Dengan penjualan yang meningkat akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M Afriyanti (2011) yang menyatakan bahwa total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian juga dilakukan oleh K N Khoulin (2018) dan bertentangan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.